

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di TK Bunga Alami 2 mengenai persepsi guru terhadap kesiapan bersekolah anak usia 5–6 tahun dalam aspek sosial, emosional, dan kemandirian, dapat disimpulkan bahwa:

1. Guru-guru di TK Bunga Alami 2 memiliki pemahaman yang komprehensif dan realistis terhadap konsep kesiapan bersekolah. Mereka tidak menekankan kemampuan akademik sebagai syarat utama, melainkan memprioritaskan aspek sosial, emosional, dan kemandirian sebagai fondasi utama kesiapan anak. Persepsi ini menunjukkan bahwa pemahaman guru tentang school readiness tidak semata-mata dibentuk oleh latar belakang pendidikan formal, tetapi juga dipengaruhi oleh pengalaman profesional dan pengembangan kompetensi berkelanjutan.
2. Hambatan utama dalam pengembangan aspek sosial, emosional, dan kemandirian anak antara lain kurangnya stimulasi dari keluarga, perbedaan karakter anak, serta keterbatasan waktu dan perhatian dalam pembelajaran kelompok. Selain itu, tidak semua anak mendapatkan pembiasaan kemandirian di rumah.
3. Strategi yang digunakan guru untuk menstimulasi kesiapan sosial-emosional dan kemandirian anak meliputi kegiatan bermain kelompok, pembiasaan tanggung jawab, penguatan positif, serta modeling perilaku. Guru juga membangun komunikasi dengan orang tua untuk menyelaraskan dukungan antara rumah dan sekolah.
4. Faktor kontekstual yang mempengaruhi kesiapan anak meliputi latar belakang keluarga, karakter anak, pengalaman sebelumnya di PAUD, dan pola pengasuhan. Lingkungan yang suportif dan stimulatif terbukti memperkuat kesiapan anak dalam menghadapi transisi ke sekolah dasar.

## 5.2 Saran

Berdasarkan temuan dalam penelitian ini, penulis memberikan saran kepada beberapa pihak berikut:

1. Bagi Guru, disarankan untuk terus mengembangkan strategi pembelajaran yang berfokus pada penguatan aspek sosial, emosional, dan kemandirian anak. Selain itu, penting membangun komunikasi intensif dengan orang tua untuk menciptakan kesinambungan stimulasi antara rumah dan sekolah.
2. Bagi Orang Tua, perlu menyadari bahwa kesiapan anak bersekolah bukan hanya soal akademik, melainkan juga kesiapan sosial dan emosional. Oleh karena itu, orang tua sebaiknya membangun rutinitas, memberi tanggung jawab sederhana di rumah, serta menjalin hubungan yang hangat dan suportif dengan anak.
3. Bagi lembaga PAUD, diharapkan dapat menyusun program transisi yang terstruktur untuk mendukung kesiapan bersekolah anak secara menyeluruh.
4. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, antara lain lokasi penelitian hanya dilakukan pada satu TK sehingga belum mencerminkan kondisi yang lebih luas dan beragam. Selain itu, partisipan yang terlibat dalam penelitian ini bukan seluruhnya lulusan PAUD. Selanjutnya, penelitian ini hanya memfokuskan pada aspek sosial, emosional, dan kemandirian anak, sehingga belum mencakup secara menyeluruh seluruh dimensi kesiapan bersekolah, seperti aspek kognitif, fisik, dan bahasa. Oleh karena itu, bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian dengan jangkauan lokasi yang lebih luas dan melibatkan lebih banyak partisipan dengan latar belakang PAUD. Selain itu, disarankan untuk memperluas fokus penelitian dengan memasukkan seluruh aspek kesiapan bersekolah secara komprehensif guna mendapatkan gambaran yang lebih holistik dan lengkap mengenai kesiapan anak dalam memasuki pendidikan dasar.